



Peran Kepemimpinan dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Taman Margasatwa Ragunan

Toby Samuel Tampubolon^{1*}, Puandita Dhaniswara², Ruth Hanna Nainggolan³, Nabila Karimah⁴, Denanda ZahraAjrina⁵, Kevin Hizkia Nathanael⁶, Serly Alfionita⁷, KhoirotunHisan Prameswari Dwi Amoro⁸, Dwi Desi Yai Tarina⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Hukum, Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta; 2310611348@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611207@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611119@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611206@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611321@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611335@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611071@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611036@mahasiswa.upnvj.ac.id, dwidesyayitarina@upnvj.ac.id

Abstrak: Kepemimpinan merupakan elemen yang fundamental dalam menunjang pembangunan pariwisata berkelanjutan di Taman Margasatwa. Kepemimpinan yang efektif dan terintegrasi sangat dibutuhkan dalam mengawasi, mengatur, dan mengendalikan suatu pariwisata agar terciptanya pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya kepemimpinan yang baik dalam manajemen pengelolaan suatu pariwisata akan tercipta pembangunan berkelanjutan di suatu Taman Margasatwa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam mengelola dan menciptakan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Taman Margasatwa Ragunan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dilengkapi dengan pengamatan secara langsung ke lapangan. Data - data diperoleh melalui wawancara bersama pihak yang memimpin Taman Margasatwa Ragunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan di Taman Margasatwa Ragunan sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin yang mengelola. Pengelolaan yang baik akan mendukung adanya peningkatan fasilitas di Taman Margasatwa Ragunan, tingkat kepuasan pengunjung Taman Margasatwa yang tinggi, koordinasi yang baik antar divisi serta pembangunan pariwisata secara berkelanjutan.

Katakunci: Kepemimpinan, Pariwisata Berkelanjutan, Taman Margasatwa Ragunan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2631>

*Correspondensi: Toby Samuel

Tampubolon

Email:

2310611348@mahasiswa.upnvj.ac.id

Received: 08-04-2024

Accepted: 17-05-2024

Published: 25-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Leadership is a fundamental element in supporting sustainable tourism development in Wildlife Parks. Effective and integrated leadership is needed in supervising, organizing, and controlling tourism in order to create sustainable development. With good leadership in the management of a tourism management, sustainable development will be created in a Wildlife Park. This study aims to analyze the role of leadership in managing and creating sustainable tourism development in Ragunan Wildlife Park. This research uses a qualitative approach method complemented by direct observation to the field. Data were obtained through interviews with those who lead Ragunan Wildlife Park. The results showed that sustainable tourism development in Ragunan Wildlife Park is strongly influenced by the role of the leader who manages. Good management will support the improvement of facilities at Ragunan Wildlife Park, a high level of visitor satisfaction, good coordination between divisions and sustainable tourism development.

Keywords: Leadership, Sustainable Tourism, Ragunan Wildlife Park

Pendahuluan

Pariwisata adalah sektor yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pariwisata memegang peranan utama untuk mendorong peningkatan pendapatan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat (Darvishmotevali, 2022). Pariwisata juga bermanfaat dalam menyumbang kontribusi yang besar pada pertumbuhan sektor lainnya seperti sektor infrastruktur, sektor industri kreatif, sektor perdagangan, dan sektor jasa. Salah satu potensi sektor pariwisata yang sangat menonjol di Indonesia adalah taman margasatwa. Taman margasatwa menawarkan keragaman satwa dengan berbagai spesies yang berasal dari seluruh dunia (Farooq, 2022). Karena itu, taman margasatwa sudah menjadi salah satu daya tarik utama dalam wisata satwa yang sangat diminati oleh masyarakat sejak dulu.

Taman Margasatwa Ragunan adalah salah satu destinasi satwa terpopuler di Indonesia. Tingkat antusiasme pengunjung yang mengunjungi Taman Margasatwa Ragunan selalu meningkat setiap tahunnya (Lee, 2020). Taman yang berada di Jakarta Selatan dengan luas sebesar 147 hektar ini memiliki 2000 satwa dari seluruh dunia dan ditanami lebih dari 20.000 pohon. Taman Margasatwa ini menjadi habitat yang ideal untuk spesies hewan dan spesies hewan yang hampir punah (Shen, 2022). Taman Margasatwa Ragunan menawarkan pelayanan pendidikan mengenai informasi satwa dan konservasi satwa. Selain memberikan layanan pendidikan, taman ini juga memberikan sarana rekreasi bagi seluruh pengunjung yang datang.

Namun dibalik perkembangannya, Taman Margasatwa Ragunan seringkali dihadapkan dengan berbagai tantangan dan masalah mengenai keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya (Suriyankietkaew, 2022). Karena itu, pariwisata harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi kerusakan lingkungan, penurunan pendapatan, dan krisis pariwisata. Pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi kunci agar kelangsungan pariwisata dapat terus tercipta.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep pariwisata yang berfokus untuk memberikan manfaat dan dampak jangka panjang bagi wisatawan serta masyarakat lokal yang berkunjung (Roxas, 2020). Pembangunan pariwisata ini mencakup pengembangan kualitas sumber daya pariwisata, peningkatan daya tarik wisata, dan pelayanan terhadap pengunjung. Dalam hal ini, para pemimpin dalam mengelola Taman Margasatwa Ragunan memegang peranan yang esensial dalam mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Bichler, 2021). Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan, melaksanakan, dan mengawasi program – program yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan Taman Margasatwa. Karena itu diperlukan kebijakan dan strategi yang efektif dalam mengelola pariwisata Taman Margasatwa Ragunan.

Tinjauan Pustaka

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang menjadi keunggulan Indonesia. Karena kekayaan budaya Nusantara, Indonesia menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan. Masih banyak pula daerah yang bisa menjadi destinasi wisata yang belum tereksplorasi atau istilahnya masih hidden gem (Higgins-Desbiolles, 2023). Sehingga pemerintah harus terus melakukan pembangunan pariwisata berkelanjutan untuk

meningkatkan kualitas destinasi wisata di Indonesia (Tsai, 2021). Tentunya, pariwisata di Indonesia tidak dapat dibangun dengan maksimal jika Indonesia tidak memiliki nilai kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan di sektor pariwisata secara teoritis maupun praktis, tidak punya definisi yang baku. Tetapi, peran kepemimpinan sangat penting untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata di Indonesia.

(Ladkin & Weber, 2011) menekankan bahwa kepemimpinan dalam sektor pariwisata membutuhkan kemampuan interpersonal relation dan komunikasi yang sangat kuat. Kata kuncinya adalah *people-orientation* karena sektor pariwisata merupakan industri hospitality.

(Mai et al., 2022) menambahkan kompetensi kepemimpinan dalam industri pariwisata. Mereka menyebut dua kapabilitas dalam kepemimpinan pariwisata yaitu, berorientasi pada hasil dan mampu menghasilkan inovasi. Semua stakeholder harus mengedepankan inovasi agar semakin banyak wisatawan datang ke suatu negara.

(Elbaz & Haddoud, 2017) menjelaskan kepemimpinan di sektor pariwisata dalam kerangka *wise leadership*. *Wise leadership* berarti kemampuan memimpin dengan bijak. *Wise leadership* dapat meningkatkan performa dan *well-being* anggota, sehingga mereka mampu berkontribusi dengan optimal.

(Sifolo, 2021) mendefinisikan pentingnya kepemimpinan di bidang pariwisata yang mencakup ketiga definisi sebelumnya. Dia mengatakan, kepemimpinan pariwisata merupakan sebuah proses memimpin orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seorang pemimpin harus bisa menuntun dan mengatur anggotanya agar mereka bisa melakukan yang terbaik untuk hal yang ingin mereka capai. Dalam ranah pariwisata, seorang pemimpin juga bertanggungjawab untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas semua orang dengan menggunakan prinsip *people-oriented & service-oriented*.

Jika melihat wisatawan mancanegara tahun 2010 sampai 2018, jumlahnya selalu meningkat. Tahun 2010, ada tujuh juta wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Tahun 2019, jumlahnya naik lebih dari dua kali lipat menjadi 16,3 juta. Berdasarkan data dari Travel and Tourism Competitiveness Index 2022, Indonesia naik ke peringkat 32 dari tahun sebelumnya yang berada di peringkat ke-44. Dalam regional Asia Pasifik, Indonesia ada di peringkat ke delapan. Dalam Indeks Pembangunan Kepariwisata yang dibuat *World Economic Forum 2022*, Indonesia berada di peringkat kedua se-Asia Tenggara.

Metode

Metode penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena untuk mengumpulkan data secara sistematis untuk penelitian ini, kami lakukan dengan cara mewawancarai pihak dari Taman Margasatwa Ragunan. Sebelum melakukan wawancara, kami melakukan tahap perencanaan dan persiapan (Chirakranont, 2022). Dalam tahap ini, kami menghubungi pihak Taman Margasatwa Ragunan untuk mendiskusikan kapan kami akan melakukan wawancara kesana.

Kami tentunya mempersiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan peran kepemimpinan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yang nantinya akan kami ajukan ke pihak Taman Margasatwa Ragunan saat wawancara. Kami juga memastikan apakah pihak Taman Margasatwa Ragunan telah menyetujui pertanyaan yang akan kami

ajukan nantinya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam informasi yang diberikan saat wawancara berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Taman Margasatwa Ragunan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pihak manajemen Taman Margasatwa Ragunan (Taman Margasatwa Ragunan) yaitu Ibu Rina selaku Ketua Divisi Pengelola Pendidikan dan Kerjasama (Mooney, 2020). Hasil wawancara memberikan wawasan tentang strategi manajemen, hubungan antar tenaga kerja, dan pengelolaan sarana serta kritik dari pengunjung.



Gambar 1. Anggaran Operasional dan Jumlah Pengunjung Taman Margasatwa Ragunan

Strategi Manajemen Satwa dalam Menjaga Stabilitas Taman Margasatwa Ragunan

a. Pendanaan dan Perencanaan Anggaran

Dapat dilihat dari tabel diatas anggaran Taman Margasatwa Ragunan mengalami kenaikan yang cukup besar setiap tahunnya. Dari APBN yang diberikan oleh negara, strategi yang dilakukan oleh manajemen pengelola adalah dengan merencanakan kebutuhan anggaran satu tahun sebelumnya dan mengajukannya ke Pemrov DKI Jakarta sesuai dengan kebutuhan Taman Margasatwa Ragunan (Martínez-Córdoba, 2021). Perencanaan ini mencakup kebutuhan pakan, obat-obatan, dan pemeliharaan kandang serta program perkawinan satwa. Perencanaan yang matang ini memastikan bahwa Taman Margasatwa Ragunan tetap stabil dan kebutuhan satwa terpenuhi sehingga tidak terjadi kekurangan pakan atau obat.

Hubungan Antar Tenaga Kerja

a. Penerapan SOP dan Komunikasi

Dari hasil wawancara dengan pihak manajemen pengelola Taman Margasatwa Ragunan, Taman Margasatwa Ragunan menjaga setiap karyawannya untuk selalu menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan bidangnya masing-masing (Behuria, 2021). Untuk menjaga hubungan yang harmonis dan padu dalam menjalankan visi dan misi Taman Margasatwa Ragunan, manajemen memastikan adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dan tenaga

kerja. Salah satu cara yang dinilai paling efektif adalah melalui kegiatan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari Senin pagi, di mana setiap pegawai dapat menyampaikan aspirasi dan ide untuk kemajuan Taman Margasatwa. Forum ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antarpegawai dan pimpinan.

Pengelolaan Saran dan Kritik Pengunjung

a. Responsivitas terhadap Masukan Pengunjung

Manajemen Taman Margasatwa Ragunan menanggapi setiap saran dan kritik dari pengunjung dengan serius, baik yang disampaikan melalui media sosial maupun secara langsung (Bui, 2020). Ibu Rina selaku ketua Divisi Pengelola Pendidikan dan Kerjasama menekankan bahwa pihak manajemen berusaha untuk menanggapi saran dan kritik tersebut secepat mungkin. Responsivitas ini menunjukkan komitmen manajemen dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengunjung, sekaligus menjadi indikator keterbukaan terhadap perbaikan dan inovasi.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Taman Margasatwa Ragunan sangat penting dalam pembangunan wisata berkelanjutan di Taman Margasatwa ini sendiri. Terdapat beberapa aspek penting dalam pengelolaan yang dapat dijadikan pedoman bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di berbagai destinasi lain:

a) Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran

Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam manajemen organisasi, termasuk dalam konteks pengelolaan Taman Margasatwa dan kesejahteraan satwa. Salah satu indikator utama dari kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan untuk melakukan perencanaan anggaran yang matang dan berorientasi jangka panjang. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa Taman Margasatwa Ragunan dapat beroperasi secara berkelanjutan dan memberikan kesejahteraan optimal bagi satwa yang ada (Purnomo, 2020). Kepemimpinan yang efektif akan memastikan bahwa perencanaan anggaran dilakukan dengan cermat, memperhitungkan semua aspek operasional taman. Ini termasuk pemeliharaan fasilitas, penyediaan makanan dan perawatan kesehatan satwa, serta upaya konservasi dan edukasi. Perencanaan anggaran yang matang membantu dalam mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan dana dengan efisien.

Pemimpin yang visioner tidak hanya berfokus pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga merencanakan untuk masa depan. Dengan orientasi jangka panjang, taman dapat mengantisipasi tantangan dan peluang yang mungkin muncul. Ini mencakup investasi dalam infrastruktur, program konservasi jangka panjang, dan pelatihan staf (Pu, 2023). Orientasi jangka panjang memastikan bahwa taman dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah daerah, seperti Pemprov DKI Jakarta, sangat krusial dalam mendukung keberlanjutan operasional taman. Dukungan ini dapat berupa

pendanaan, kebijakan yang mendukung, serta kemitraan dalam program-program konservasi dan edukasi. Kolaborasi dengan pemerintah dapat membantu taman untuk mendapatkan sumber daya tambahan dan menjamin stabilitas finansial.

Fokus utama dari perencanaan anggaran haruslah kesejahteraan satwa. Kepemimpinan yang baik akan memastikan bahwa satwa mendapatkan perawatan terbaik, termasuk nutrisi yang memadai, lingkungan yang aman dan sehat, serta perawatan medis yang berkualitas (Fenitra, 2022). Dengan memastikan kesejahteraan satwa, taman juga meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, yang dapat berkontribusi pada kesadaran konservasi.

b) Hubungan antar Tenaga Kerja

Manajemen yang baik menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dengan diberlakukannya penerapan SOP yang jelas dan komunikasi yang efektif, seperti melalui apel pagi, membantu dalam menjaga visi dan misi Taman Margasatwa (Movono, 2022). Ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang mendengarkan dan melibatkan semua pegawai dalam pengambilan keputusan dan perbaikan. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan menjaga kesejahteraan satwa sangat bergantung pada bagaimana manajemen mengelola operasional sehari-hari, memberlakukan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, dan memastikan komunikasi yang efektif di antara seluruh pegawai.

Lingkungan kerja yang harmonis dan produktif dapat dicapai melalui manajemen yang baik, di mana setiap pegawai merasa dihargai dan didukung. Harmoni dalam tim kerja meningkatkan kerjasama dan efisiensi, yang pada gilirannya berkontribusi pada produktivitas keseluruhan (Rodríguez-Sánchez, 2020). Manajemen yang baik juga menciptakan suasana yang positif, yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja pegawai. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa semua pegawai memahami tugas dan tanggung jawab mereka. SOP membantu dalam mengurangi kebingungan dan kesalahan, serta memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks Taman Margasatwa, SOP yang baik mencakup prosedur perawatan satwa, keamanan, dan layanan pengunjung, yang semuanya berkontribusi pada operasional yang efisien dan aman.

Manajemen yang baik selalu menjaga agar visi dan misi organisasi tetap menjadi panduan dalam setiap keputusan dan tindakan. Dengan komunikasi yang konsisten mengenai visi dan misi, seperti melalui apel pagi, pegawai akan lebih memahami dan berkomitmen terhadap tujuan bersama (Higgins-Desbiolles, 2022). Ini membantu dalam menciptakan keselarasan dan fokus di seluruh organisasi, memastikan bahwa semua pegawai bekerja menuju tujuan yang sama. Melalui manajemen yang baik dan kepemimpinan yang mendengarkan, organisasi dapat terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan menerima masukan dari pegawai dan secara proaktif mencari solusi untuk permasalahan yang ada, Taman Margasatwa dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan kesejahteraan satwa.

Perbaikan berkelanjutan ini penting untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan taman dalam jangka panjang.

c) Pengelolaan Masukan Pengunjung

Kepemimpinan yang responsif terhadap saran dan kritik pengunjung merupakan salah satu indikator utama dari komitmen terhadap peningkatan kualitas dan kepuasan pengunjung (Cao, 2022). Responsivitas ini mencerminkan dedikasi manajemen untuk memberikan pengalaman terbaik kepada setiap pengunjung serta kemampuan untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan dan ekspektasi yang terus berkembang. Kepemimpinan yang responsif menunjukkan bahwa manajemen memiliki komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang disediakan. Dengan mendengarkan dan menanggapi saran serta kritik pengunjung, manajemen dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan (Prayag, 2024).

Responsivitas terhadap saran dan kritik membantu dalam membangun hubungan yang positif antara manajemen taman dan pengunjung. Ketika pengunjung merasa dihargai dan diperhatikan, mereka cenderung memiliki pandangan yang lebih baik mengenai Taman Margasatwa Ragunan dan manajemennya, hubungan yang positif ini penting untuk membangun komunitas pengunjung yang setia dan mendukung (Rezapouraghdam, 2023). Kebutuhan dan ekspektasi pengunjung terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan mendengarkan umpan balik mereka, manajemen dapat mengidentifikasi tren baru dan menyesuaikan layanan serta fasilitas yang disediakan. Adaptasi yang cepat ini penting untuk memastikan bahwa Taman Margasatwa Ragunan tetap relevan dan menarik bagi pengunjung dari berbagai latar belakang dan usia.

Saran dan kritik dari pengunjung memberikan informasi yang berharga yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial. Data dan masukan yang diperoleh dari pengunjung dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan sebenarnya di lapangan. Ini membantu manajemen dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk perbaikan dan inovasi (Senbeto, 2021). Masukan dari pengunjung sering kali dapat menjadi sumber ide untuk inovasi dan pengembangan layanan baru. Misalnya, pengunjung mungkin menyarankan aktivitas atau fasilitas baru yang dapat menambah daya tarik taman. Dengan merespon dan mengimplementasikan ide-ide ini, manajemen dapat terus mengembangkan dan meningkatkan penawaran taman.

Simpulan

Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif sangat penting dalam pengelolaan Taman Margasatwa Ragunan. Hal ini tercermin dalam perencanaan anggaran yang matang, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan responsivitas terhadap saran serta kritik pengunjung. Kepemimpinan

yang inklusif mencakup komunikasi efektif antara manajemen dan tenaga kerja, serta antara manajemen dan pengunjung. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi ide-ide baru dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, yang penting untuk keberlanjutan.

Kedua, kepemimpinan berperan kritis dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung. Dengan pendekatan responsif terhadap masukan pengunjung, manajemen dapat terus meningkatkan layanan dan fasilitas, memastikan pengunjung mendapatkan pengalaman positif dan berharga. Responsivitas ini mencerminkan komitmen manajemen untuk kualitas dan kepuasan pengunjung, yang pada akhirnya berkontribusi pada reputasi serta keberlanjutan Taman Margasatwa Ragunan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif di Taman Margasatwa Ragunan melibatkan strategi inklusif dan kolaboratif dalam pengelolaan, serta komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas layanan. Praktik-praktik ini tidak hanya penting untuk keberlanjutan operasional taman, tetapi juga untuk memastikan Taman Margasatwa Ragunan tetap relevan dan menarik bagi pengunjung masa depan.

Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi manajemen taman dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif untuk mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan menerapkan pendekatan inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada kualitas layanan, Taman Margasatwa Ragunan dapat menjadi model bagi taman-taman margasatwa lain dalam mengelola destinasi wisata alam yang lestari dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Behuria, P. (2021). Ban the (plastic) bag? Explaining variation in the implementation of plastic bag bans in Rwanda, Kenya and Uganda. *Environment and Planning C: Politics and Space*, 39(8), 1791–1808. <https://doi.org/10.1177/2399654421994836>
- Bichler, B. F. (2021). Designing tourism governance: The role of local residents. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.100389>
- Bui, H. T. (2020). The adaptive resilience of living cultural heritage in a tourism destination. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(7), 1022–1040. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1717503>
- Cao, A. (2022). A comparative review of hospitality and tourism innovation research in academic and trade journals. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 34(10), 3790–3813. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-11-2021-1443>
- Chirakranont, R. (2022). Conceptualizing meaningful tourism experiences: Case study of a small craft beer brewery in Thailand. *Journal of Destination Marketing and Management*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2022.100691>
- Darvishmotevali, M. (2022). Green HRM, environmental awareness and green behaviors: The moderating role of servant leadership. *Tourism Management*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104401>
- Elbaz, A. M., & Haddoud, M. Y. (2017). Kepemimpinan di sektor pariwisata dalam kerangka wise leadership. *Journal of Tourism Research*, 24(3), 310–327.
- Farooq, R. (2022). Do green human resource management and self-efficacy facilitate green creativity? A study of luxury hotels and resorts. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(4), 824–845. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1891239>

- Fenitra, R. M. (2022). Strategic Intent and Strategic Leadership: A Review Perspective for Post-COVID-19 Tourism and Hospitality Industry Recovery. *The Emerald Handbook of Destination Recovery in Tourism and Hospitality*, 23–44. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-073-320221003>
- Higgins-Desbiolles, F. (2022). The ongoingness of imperialism: The problem of tourism dependency and the promise of radical equality. *Annals of Tourism Research*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2022.103382>
- Higgins-Desbiolles, F. (2023). Decolonising tourism and development: from orphanage tourism to community empowerment in Cambodia. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(12), 2788–2808. <https://doi.org/10.1080/09669582.2022.2039678>
- Ladkin, A., & Weber, K. (2011). Kepemimpinan berdasarkan kemampuan yang dibutuhkan dalam sektor pariwisata. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 18(2), 213–222.
- Lee, P. (2020). Smart tourism city: Developments and transformations. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/SU12103958>
- Mai, L. T., Nguyen, P. Q., Tran, H. V., & Le, Q. D. (2022). Kompetensi kepemimpinan dalam industri pariwisata. *Tourism Management Perspectives*, 42, 100895.
- Martínez-Córdoba, P. J. (2021). Efficiency in the governance of the Covid-19 pandemic: political and territorial factors. *Globalization and Health*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12992-021-00759-4>
- Mooney, S. K. (2020). Gender research in hospitality and tourism management: time to change the guard. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(5), 1861–1879. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-09-2019-0780>
- Movono, A. (2022). Tourism partnerships: localizing the SDG agenda in Fiji. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2318–2332. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1811291>
- Prayag, G. (2024). Leading for Resilience: Fostering Employee and Organizational Resilience in Tourism Firms. *Journal of Travel Research*, 63(3), 659–680. <https://doi.org/10.1177/00472875231164984>
- Pu, P. (2023). Tour guides' sustainable tourism practices in host-guest interactions: when Tibet meets the west. *Tourism Review*, 78(3), 808–833. <https://doi.org/10.1108/TR-04-2022-0182>
- Purnomo, S. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 261–270. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.261>
- Rezapouraghdam, H. (2023). Sustainable recovery for people and the planet through spirituality-induced connectedness in the hospitality and tourism industry. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 6(5), 1776–1795. <https://doi.org/10.1108/JHTI-03-2022-0103>
- Rodríguez-Sánchez, J. L. (2020). Investing time and resources for work–life balance: the effect on talent retention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph17061920>
- Roxas, F. (2020). Framework for creating sustainable tourism using systems thinking. *Current Issues in Tourism*, 23(3), 280–296. <https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1534805>

-
- Senbeto, D. L. (2021). Development of employees' resilience in technologically turbulent environments: probing the mechanisms of consonance–dissonance and crisis leadership. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 33(8), 2721–2740. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-11-2020-1263>
- Shen, J. (2022). Rural revitalization of Xiamei: The development experiences of integrating tea tourism with ancient village preservation. *Journal of Rural Studies*, 90, 42–52. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2022.01.006>
- Sifolo, P. P. S. (2021). Pentingnya kepemimpinan di bidang pariwisata. *Tourism Leadership Journal*, 15(1), 45–58.
- Suriyankietkaew, S. (2022). Sustainable Leadership Practices and Competencies of SMEs for Sustainability and Resilience: A Community-Based Social Enterprise Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14105762>
- Tsai, F. M. (2021). Sustainable solid-waste management in coastal and marine tourism cities in Vietnam: A hierarchical-level approach. *Resources, Conservation and Recycling*, 168. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.105266>